

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF *TIPE THINK PAIR AND SHARE* (TPS)  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA  
MENGKALI INFORMASI DENGAN PERTANYAAN DI KELAS V  
SD NEGERI 3 PERCONTOHAN PEUSANGAN**

**Ahmad<sup>1)</sup>, Lusi Tetrasari<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al Muslim

email: ahmad4archery@yahoo.com

<sup>2</sup>SD Negeri 3 Percontohan Peusangan

***Abstrak***

*Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran Sub Tema 2 Pentingnya Udara Bersih bagi Kesehatan materi Menggali Informasi dengan pertanyaan di SD Negeri 3 Percontohan Peusangan, hal disebabkan siswa belum mampu membedakan fungsi dan penggunaan dari kata tanya apa, mengapa, dimana, siapa, kapan dan bagaimana, hanya 5 siswa dari 25 siswa yang mampu membuat kalimat tanya dari katanya tersebut, sehingga mengakibatkan kemampuan menggali informasi dengan pertanyaan siswa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan bertanya siswa untuk menggali informasi dengan menggunakan model pembelajaran TPS di kelas V SDN 3 Percontohan Peusangan. Jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam satu siklus dengan dua tindakan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi dan angket. Instrumen yang diberikan berupa soal pertanyaan membuat kalimat tanya, lembar observasi dan lembar angket. Analisis data dilakukan dengan mereduksi, menyajikan, dan menyimpulkan hasil tindakan I dan tindakan II pada siklus I. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model TPS dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas V SDN 3 Percontohan Peusangan..*

***Kata Kunci :*** Model Kooperatif Tipe Think Pair Share, Keterampilan Bertanya, Menggali Informasi melalui bertanya.

## **1. PENDAHULUAN**

Penelitian ini dilatarbelakangi kegiatan observasi pada program Penugasan Dosen Kesekolah (PDS) pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 keresahan yang dirasakan Guru kelas IV SDN 3 Percontohan Peusangan pada pembelajaran Sub Tema 2 Pentingnya Udara Bersih bagi Kesehatan materi Menggali Informasi dengan pertanyaan, siswa dalam proses pembelajaran keterampilan bertanya masih rendah, siswa masih bingung dalam menggunakan kata tanya apa, mengapa, siapa, dimana, kapan dan bagaimana sesuai fungsinya, dari 25 siswa hanya 5 siswa yang mampu bertanya dalam proses pembelajaran, jika hal ini di biarkan maka kemampuan siswa dalam menyerap informasi menjadi rendah dalam

semua aspek pelajaran, salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan adalah keterampilan bertanya. Kondisi ini tidak lepas dari proses pembelajaran Sub Tema 2 materi Menggali Informasi dengan pertanyaan di sekolah yang dinilai masih rendah dalam pencapaian pemahaman konsep kalimat Tanya untuk membantu siswa terampil berpikir dan berbahasa. Indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam bertanya membuat pertanyaan dari kata apa, mengapa, dimana, kapan, siapa dan bagaimana serta mampu menyampaikan kalimat Tanya. Jika kondisi pembelajaran semacam itu dibiarkan berlarut-larut, maka akan berdampak pada

rendahnya menyerap informasi dari pelajaran lainnya hal ini berdampak pada pengetahuan siswa yang rendah.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan bertanya siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)* yang menekankan pada kemampuan siswa yang terbentuk dari mengkonstruksi sendiri pemahamannya melalui pertanyaan kontekstual disekitar siswa selanjutnya hasil pemikiran tersebut di kolaborasikan bersama pasangan belajarnya dan dibagikan ke kelompok lain dan secara klasikal.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Hakikat Keterampilan Bertanya Siswa SD

Keterampilan tanya adalah kemampuan dasar untuk menggali dan memperoleh informasi melalui kalimat tanya, guna memperoleh informasi maka perlu mengajukan pertanyaan kepada lawan bicara, untuk memperoleh informasi tidak hanya dapat diajukan kepada lawan bicara namun juga pada tulisan narasi guna menggali informasi. Menurut Cook (1971) dalam Putrayasa (2009:26) menjelaskan kalimat tanya adalah kalimat yang mengandung suatu pertanyaan, kalimat yang dibentuk untuk memancing respon yang berupa jawaban kalimat tanya adalah untaian kata-kata yang membentuk suatu gagasan yang bermaksud untuk meminta respon atau informasi yang merupakan jawaban dari orang yang ditanyai. Respon-respon tersebut baik berupa penjelasan-penjelasan yang panjang, maupun hanya bentuk konfirmasi. Adapun kata tanya yang dipelajari di Sekolah Dasar yaitu kata tanya apa, mengapa, dimana, kapan, siapa dan bagaimana.

### Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*

Model ini dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawan dari Universitas Maryland sebagai struktur kegiatan pembelajaran *Cooperative Learning*. Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-

kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 – 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2011:202).

Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, teknik *Think Pair Share* ini memberi kesempatan sedikitnya lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. (Lie, 2002:57).

TPS atau *Think Pair Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mengetahui pola interaktif siswa. Struktur yang dikembangkan ini sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif daripada penghargaan individual.

*Think Pair Share (TPS)* memiliki prosedur yang diterapkan dengan cara eksplisit untuk memberi siswa lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain misalnya: seorang guru baru saja menyelesaikan suatu penyajian singkat, atau siswa telah membaca suatu tugas, atau suatu situasi penuh teka-teki telah dikemukakan. Guru menginginkan siswa memikirkan secara lebih mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami. Guru memilih untuk menggunakan *Think Pair Share (TPS)* sebagai ganti tanya jawab seluruh kelas.

### Langkah-langkah Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*

Adapun menurut Lie (2002:58) langkah-langkah dalam pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* adalah:

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
- 2) Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri.
- 3) Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
- 4) Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai

kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat. Langkah-langkah TPS dapat dijabarkan sebagai berikut: (*Thinking*), pembelajaran ini guru memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi sendiri pemahamannya dengan cara berpikir secara individu. Selanjutnya, (*Pairing*) pada tahap ini guru memberikan kesempatan siswa untuk berpasangan untuk saling berdiskusi membicarakan hasil pemikiran yang sudah dikerjakan secara individu sebelumnya. Hasil diskusi dan hasil kerja kelompok pasangan hasil tersebut disampaikan keseluruhan kelas yang disebut berbagi informasi (*sharing*).

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, melalui pengumpulan data yang mendalam dan alamiah (Moleong, 2007). Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis & Mc. Taggart dengan dua Tindakan dalam satu siklus, langkah-langkah PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui tes hasil belajar, pengamatan keterampilan sosial siswa, pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta respon siswa. Sebyek penelitian adalah guru dan siswa kelas V berjumlah 22 siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri 3 Percontohan Peusangan.

Analisis data hasil belajar siswa ditinjau berdasarkan rumus statistika deskriptif di bawah ini:

a. Ketuntasan klasikal

$$\text{Persentase klasikal} = \frac{\text{jumlah murid yang tuntas}}{\text{jumlah murid}} \times 100\% \text{ (Sudjana, 2006:41)}$$

b. Ketuntasan Individual

$$\text{Persentase ketuntasan perorangan} = \frac{\text{jumlah soal yang benar}}{\text{jumlah seluruh soal}} \times 100\%$$

Data observasi keterampilan sosial siswa, aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan

model pembelajaran diperoleh melalui observasi dengan mengacu pada panduan observasi. Dengan menggunakan rumus rumus statistik deskriptif, yaitu:

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus Pertama

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti bersama guru mitra mempersiapkan perangkat penelitian yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) yang berhubungan dengan materi menggali informasi dengan pertanyaan, menyiapkan perangkat tes, menyiapkan format observasi yang meliputi observasi kegiatan guru dan siswa serta menyiapkan lembar observasi keterampilan siswa bertanya dan juga menyusun lembar angket siswa.

#### Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan membuka pelajaran dengan mengkondisikan siswa, memberi apersepsi, kemudian memberikan motivasi dengan menampilkan video kegiatan ekonomi dilingkungan. Guru meminta siswa untuk bertanya mengenai video yang ditampilkan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan skenario kegiatan yang akan dilakukan.

Kemudian, pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti yang direncanakan selama ±45 menit. Langkah yang dilaksanakan yaitu guru menjelaskan kata Tanya dibantu melalui

media power point, setelah penjelasan dilakukan dengan metode ceramah guru memberikan informasi kata Tanya apa, siapa, bagaimana, kapan, mengapa dan bagaimana, selanjutnya selanjutnya guru memberikan contoh penggunaan kalimat Tanya untuk memperoleh informasi tentang kegiatan ekonomi yang ada di sekitar sekolah. Setelah penjelasan materi selesai guru membagikan lembar kerja siswa, siswa diminta untuk membuat kalimat Tanya berdasarkan kata Tanya apa, siapa, mengapa, dimana, kapan dan bagaimana, untuk memperoleh informasi kunjungan ke perpustakaan sekolah, siswa secara individu berpikir untuk membuat kalimat Tanya, mengenai kunjungan ke Perpustakaan sekolah, sebagian siswa masih kesulitan dalam membuat kalimat Tanya, selanjutnya guru meminta siswa duduk secara berpasangan dengan temannya untuk bekerjasama berdiskusi untuk mengoreksikan kalimat Tanya yang telah dikerjakan sebelumnya dari diskusi tersebut siswa mencatat kalimat Tanya sebagai pedoman melakukan wawancara di perpustakaan, selanjutnya guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan anggota 5 orang, berdasarkan kelompok tersebut siswa diminta untuk berkunjung ke perpustakaan untuk memperoleh informasi dengan bertanya, adapun nara sumber siswa memperoleh informasi adalah pustakawan dan pengunjung perpustakaan, siswa secara berkelompok bergantian melakukan wawancara secara lisan dan anggota kelompok lain mencatat jawaban dari nara sumber sebagai sumber informasi baru. Setelah wawancara siswa selesai guru meminta siswa untuk kembali ke kelas dan untuk mempresentasikan informasi yang diperoleh setelah kunjungan ke perpustakaan.

Selanjutnya adalah kegiatan akhir yang dilaksanakan dengan menggunakan alokasi waktu  $\pm 15$  menit. Guru peneliti memberikan penjelasan hal-hal yang tidak dipahami siswa dan siswa menyimpulkan pembelajaran.

## Pengamatan

Tabel 1. Hasil observasi terhadap aktifitas siswa dan guru

No	Siklus	Analisis Keaktifan	Rerata Score	Simpulan
1.	Siklus 1	Siswa	82,5	Baik
2.	Siklus 1	Guru	83,63	Baik
3.	Siklus 2	Siswa	93,5	Sangat Baik
4.	Siklus 2	Guru	95,63	Baik

Berdasarkan hasil pengamatan dari dua orang pengamat terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berlangsung baik, sedangkan pengamatan terhadap kegiatan siswa masih termasuk kategori baik. Hasil observasi dua orang pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh skor nilai 84,08 % telah mencapai ketuntasan, sedangkan hasil pengamatan oleh dua orang pengamat terhadap kegiatan siswa diperoleh skor nilai 87,49 % belum mencapai kriteria ketuntasan.

## Evaluasi Keterampilan Siswa membuat Pertanyaan Siklus 1

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Tindakan I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	15	68,18%
2	Tida Tuntas	7	31,82%
Jumlah		22	100%

Untuk melihat ketercapaian hasil belajar siswa pada materi menggali informasi melalui pertanyaan maka diberikan tes berupa soal membuat pertanyaan mengenai topic kegiaiaatan ekonomi. Berikut adalah hasil perolehan nilai tes siklus I, diperoleh siklus I siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  adalah sebanyak 15 orang siswa (68,18%). Yang mendapat nilai  $\leq 70$  adalah 7 orang siswa (31,82%). Pembelajaran dianggap berhasil jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85$  % siswa yang telah mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TPS dan obeservasi yang dilakukan guru mitra maka dilakukan kegiatan refleksi, temuan kekurangan guru pembelajaran bahasa penjelasan yang

dilakukan guru terlalu tinggi untuk siswa kelas VI sehingga ada beberapa kosa kota yang membuat siswa bingung, beberapa siswa merasa tidak dihargai dikarena hasil kerja siswa dalam mengerjakan tugas individu tidak ditampilkan melainkan dalam kegiatan kerja kelompok hasil terbaik yang digunakan sebagai pedoman wawancara kunjungan kesekolah, sehingga hanya siswa yang kemampuan tinggi yang mendominasi pembelajaran. Adapun hal perbaikan yang perlu dilakukan adalah guru perlu memilih kosa kata sesuai dengan siswa SD kelas V, guru perlu menambah Lembar Kerja agar seluruh siswa dapat belajar mencurahkan hasil pemikirannya, seluruh siswa diberikan kesempatan untuk membuat kalimat Tanya dan dipajang dan rekan lainnya memberikan masukan memperbaiki kalimat Tanya agar lebih baik, guru perlu memotivasi siswa dalam bekerja kelompok.

### Evaluasi Keterampilan Siswa membuat Pertanyaan Siklus 2

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus 2

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	20	90,9%
2	Tidak Tuntas	2	9,1%
Jumlah		22	100%

Hasil tes setelah pelaksanaan siklus II diperoleh 20 orang siswa mendapat nilai  $\geq 70$  sehingga perolehan persentase tes adalah  $\frac{20}{22} \times 100 = 90,9\%$ . Sedangkan 2 orang memperoleh nilai  $\leq 70$  sehingga perolehan persentase tes adalah  $\frac{2}{22} \times 100 = 9,1\%$ . Dengan demikian dari hasil tes siklus II dapat dikatakan sudah berhasil karena persentase siswa yang memperoleh skor  $\geq 70$  adalah 90,9%.

### Refleksi

Adapun Hasil Refleksi Pembelajaran sebagai berikut:

- Secara proses pembelajaran sudah berjalan yang dilakukan siswa sudah berjalan dengan sangat baik, seluruh siswa aktif terlibat dalam prose pembelajaran.
- Dibandingkan dengan kekurangan yang terdapat pada siklus I, maka siswa sudah dapat membuat pertanyaan apa, mengapa,

kapan, siapa, dimana dan bagaimana, namun siswa masih kesulitan jika topic diganti, siswa kesulitan dalam membuat pertanyaan topic diluar kebiasaan siswa. Hal tersebut terkait dengan wawasan dan pengetahuan siswa.

### 5. PENUTUP

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk meningkatkan keterampilan siswa menggali informasi dengan pertanyaan di kelas V SD Negeri 3 Percontohan Peusangan dapat meningkatkan keterampilan siswa menggali informasi melalui pertanyaan, Hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar, siswa menjadi pelaku yang aktif sebagai subjek belajar. Tahap awal yang terpenting adalah siswa memahami konsep kata tanya serta fungsi penggunaannya. Terlebih dahulu guru mengkonstruk pemahaman siswa tentang kata tanya, lalu memberikan contoh-contoh penggunaannya, setelah siswa paham siswa diminta untu berpikir makna kata tanya dan memberikan contoh lain serta membuat kalimat tanya pada kunjungan keperpustakaan, hal ini merangsang cara berpikir siswa, pemahaman yang sudah terbentuk selanjutnya di *drill* (di ulang) untuk membuat kalimat tanya lainnya secara kontekstual untuk memperoleh informasi tentang perpustakaan, bantuan teman yang dilakukan secara berpasangan sangat dibutuhkan bagi siswa yang kemampuan rendah, penjelasan rekan setim membantu siswa memahami topik yang dipelajari. Kegiatan kunjungan ke perpustakaan memberikan kesempatan siswa untuk merealisasikan konsep kalimat tanya sebagai acuan wawancara untuk menggali informasi, hal ini memberikan pengalaman belajar siswa mempraktikkan langsung kalimat tanya yang ditanyakan ke nara sumber pustakwan dan pengunjung. Pada Siklus ke dua guru melanjutkan topik pelajaran mengenai usaha-usaha ekonomi yang dilakukan di lingkungan serta hak dan tanggung jawab. Siswa diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan untuk menggali informasi dari bacaan yang disediakan guru, konsep yang sudah terbentuk membuat kalimat tanya pada pembelajaran sebelumnya, siswa membuat

kalimat tanya pada topik yang lain hal ini membuat siswa lebih tertantang dalam membuat kalimat tanya

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan sesi tanya jawab tentang materi ajar yang belum jelas dipahami, dilanjutkan dengan menyampaikan pesan moral kepada siswa dan membaca shalawat. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan proses belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS materi Menggali informasi melalui kalimat tanya di kelas V SD Negeri 3 Percontohan Peusangan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menggali informasi melalui pertanyaan.

## 6. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Putrayasa, I. B. 2009. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Rafika Aditama
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesional Guru)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slavin, Robert. E. 2005. *Cooperative Learning (Teori & Praktik)*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan & Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.